

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebersihan gigi dan mulut adalah hal yang harus diperhatikan karena kuman dapat masuk melalui gigi dan mulut, masalah tersebut muncul akibat kurangnya kebersihan gigi. Hal ini terjadi karena ketidaksadaran dan kurangnya edukasi merawat serta menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dapat memengaruhi kehidupan sehari-hari dan aktivitas sekolah. Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes, 2018), masalah gigi terbesar di Indonesia adalah gigi berlubang sebesar 45,3%, diikuti oleh gusi bengkak sebesar 14%, yang merupakan masalah paling umum. Data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menunjukkan bahwa pada kelompok usia 3-4 tahun, sebanyak 81,1% mengalami karies gigi, pada usia 5-9 tahun 92,6%, dan pada usia 10-12 tahun 73,4%, dengan jumlah yang semakin bertambah setiap tahunnya.

Masalah gigi dan mulut sering terjadi pada anak-anak yang berusia prasekolah (Ardayani dan Zandroto, 2020) pada usia prasekolah, karies gigi sangat umum. Anak-anak usia 4-6 tahun senang mengonsumsi makan makanan manis seperti permen, coklat dan lainnya. Konsumsi gula yang berlebihan dikaitkan dengan risiko munculnya karies gigi yang lebih besar, sebagian besar pelajar di taman kanak-kanak sering mengonsumsi makan minum manis. Sekitar 66% karies gigi disebabkan oleh kebiasaan menggosok gigi yang buruk, dan 51,1% disebabkan oleh mengonsumsi makanan manis (Ernawati & Amin, 2011).

Hasil wawancara peneliti kepada drg. Tiara Kusuma menyatakan karies gigi yaitu kondisi gigi berlubang yang disebabkan oleh bakteri *Streptococcus mutans*, bakteri ini termasuk bakteri jenis asam yang dalam jangka waktu tertentu akan menyerang gigi, bakteri ini akan menyerang lapisan gigi terluar yaitu enamel dan membuat gigi berlubang.

Penyebab karies gigi dapat dipicu oleh berbagai hal mulai dari anak yang makan dan minum manis, serta anak yang belum bisa menjaga kebersihan rongga mulut, dan orang tua yang acuh dalam mengajak serta mengajarkan anak untuk membiasakan menggosok gigi pada malam hari, menjaga hal tersebut sangat penting dikarenakan kondisi gigi susu anak-anak sangat memengaruhi gigi pengganti yaitu permanen mereka.

Besford J (2018) mengatakan faktor utama terjadinya karies gigi yaitu makanan kariogenik. Makanan kariogenik yaitu makanan yang mengandung sukrosa atau gula yang mudah menempel dan bersifat lengket di gigi seperti permen yang digemari oleh anak-anak. Maka dari itu, orang tua perlu memperhatikan pemberian makanan yang mengandung gula pada anak yang dapat menyebabkan munculnya karies gigi.

Terdapat keterkaitan antara makanan manis dan makanan lengket dengan permasalahan karies gigi pada anak. Hal itu disebabkan oleh anak-anak yang sering memakan makanan manis dengan jumlah banyak, disertai cara mereka menggosok gigi yang masih kurang tepat atau kurangnya kebiasaan menggosok gigi setelah makan makanan manis. Kondisi tersebut menyebabkan rongga mulut anak menjadi kurang bersih (Khotimah Wijayati, 2023).

Orang tua harus memahami cara menjaga kesehatan gigi mulut pada anak dan diharuskan untuk memberikan edukasi mengenai merawat kebersihan dan kesehatan gigi serta mulut sedini mungkin, agar anak-anak terbiasa dalam menjaga hal tersebut, sehingga dapat terhindar dari terjadinya karies gigi. Di samping itu, orang tua diharapkan membimbing, memahami, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas seperti pasta gigi dan sikat gigi bagi anak. Namun masih banyak orang tua yang lalai dalam menanamkan kebiasaan menggosok gigi dan berkumur-kumur setelah makan minum manis pada anak, sedangkan anak prasekolah yang masih berusia 4-6 tahun masih belum bisa dan mengerti cara dalam menjaga kebersihan mulut mereka sendiri dengan efektif dan benar.

Banyak orang tua yang mengabaikan untuk menggosok gigi pada anak setelah makan karena mereka percaya bahwa jika gigi susu rusak, gigi susu itu akan tergantikan oleh gigi permanen. Sedangkan jika gigi susu anak rusak, itu akan berdampak buruk pada pertumbuhan gigi permanen karena ruang gigi akan bergeser saat gigi susu dicabut, yang mengakibatkan gigi permanen tumbuh tidak rapi. Jika gigi permanen tumbuh tidak rapi, anak-anak harus berusaha lebih keras untuk membersihkannya karena gigi tidak rapi memiliki celah yang sulit dijangkau untuk dibersihkan. Selain memperhatikan kebiasaan menggosok gigi, masih banyak orang tua yang melakukan gosok gigi dengan waktu yang salah seperti pagi hari saat mandi dan sore hari saat mandi, sedangkan waktu gosok gigi yang tepat yaitu pagi hari saat mandi dan sebelum tidur.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang terjadi adalah kebiasaan buruk yang dilakukan secara terus menerus, seperti makan dan minum manis tanpa menggosok gigi atau berkumur-kumur dengan air putih setelahnya. Waktu sikat gigi yang tidak tepat merupakan pemicu munculnya karies gigi pada anak. Orang tua mengajak dan menyuruh anak untuk menggosok gigi dengan waktu yang salah seperti pagi hari saat mandi dan sore hari saat mandi, sedangkan waktu gosok gigi yang tepat yaitu pagi hari saat mandi dan malam hari. Orang tua yang tidak memperhatikan bahwa anak-anak mereka tidak menggosok gigi setelah makan dan minum manis dapat menyebabkan karies gigi. Salah satu tanggung jawab orang tua adalah membimbing, memahami, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas bagi anak. Namun, banyak orang tua yang masih mengabaikan untuk menggosok gigi anak mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya edukasi orang tua terhadap pencegahan karies gigi pada anak serta sikap orang tua yang abai terhadap kesehatan gigi dan mulut anak.
2. Anak-anak yang gemar mengonsumsi makanan dan minuman manis. Namun, hal tersebut tidak diimbangi dengan kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut.
3. Orang tua yang belum membatasi makanan dan minuman manis pada anak serta kurangnya kebiasaan dalam menggosok gigi pada anak.
4. Belum ada media edukasi yang dapat mendukung serta membantu orang tua untuk memberi edukasi mengenai perawatan kesehatan gigi dan mulut serta upaya pencegahan terhadap karies gigi pada anak.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara merancang media edukasi menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak untuk mencegah terjadinya karies gigi?

1.4 Lingkup Perancangan

Pada permasalahan ini penulis membatasi pembahasan masalah serta lingkup perancangan sebagai berikut :

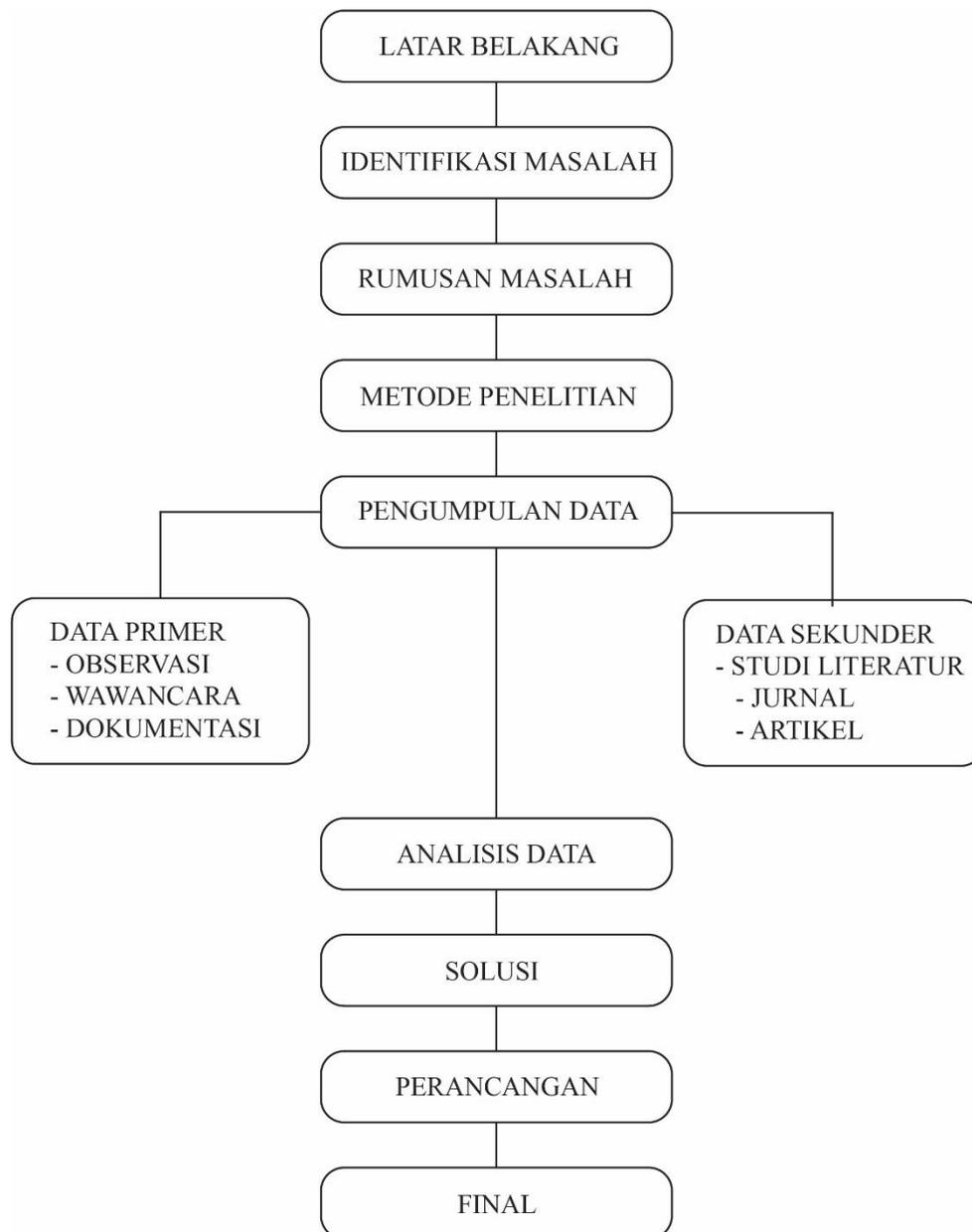
1. Pengumpulan data dilakukan pada anak-anak dengan usia 4-6 tahun.
2. Ruang lingkup penelitian berfokus di TK Plus Qomariah Lembang, Kabupaten Bandung Barat.
3. Mengatasi permasalahan kesehatan gigi dan mulut pada anak dengan cara memberikan solusi beranah pada visual.

1.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Tujuan dan manfaat perancangan ini adalah untuk menciptakan media edukasi berupa buku cerita interaktif. Buku cerita interaktif diharapkan dapat menjadi solusi bagi orang tua dalam mendidik anak mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut serta mencegah terjadinya karies gigi pada anak.

1.6 Skema Perancangan

Skema perancangan adalah rangkaian langkah-langkah yang diterapkan dalam proses perancangan, dimulai dari tahap pengumpulan data, observasi, hingga perancangan solusi. Berikut merupakan susunan skema perancangan dalam perancangan Tugas Akhir :



Gambar 1. 1 Skema Perancangan

1.7 Metode Perancangan

Metode perancangan Tugas Akhir ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan instrument pencarian data seperti studi literatur melalui pencarian jurnal dan artikel, observasi lapangan dengan kunjungan ke TK Plus Qomariah, serta wawancara dengan orang tua siswa dan dokter gigi. Langkah-langkah dilakukan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan masalah yang diangkat, serta untuk memperoleh pandangan dari orang tua dan anak mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut.

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dimulai pada bulan September 2023 di Taman kanak-kanak Qomariah. Metode pengumpulan data penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian kualitatif. Target penelitian ini adalah orang tua yang memiliki permasalahan karies gigi pada anak. Pencarian data pada perancangan dan penelitian ini berdasarkan dengan kajian studi literatur yang terkait serta relevan dari sumber-sumber yang telah ada dan observasi lapangan yaitu melakukan wawancara kepada target penelitian untuk memperoleh data.

A. Data Primer

Data primer merujuk pada informasi utama yang diperoleh secara langsung melalui proses penelitian. Berikut merupakan data yang dikumpulkan secara langsung melalui observasi lapangan:

a. Wawancara

Wawancara dibutuhkan untuk mengumpulkan data penelitian lebih mendalam serta untuk mengetahui pemahaman dan sudut pandang target mengenai permasalahan penelitian yang sedang dilakukan,

wawancara juga dilakukan dengan meminta keterangan secara langsung kepada ahli. Dalam penelitian ini melakukan wawancara kepada dokter gigi dan orang tua murid untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan kesehatan gigi dan mulut pada anak.

b. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi Taman Kanak-kanak Plus Qomariah, Kecamatan Lembang. Observasi lapangan ditujukan untuk mendapatkan data anak-anak yang mengalami karies gigi secara langsung, serta pencarian data mengenai penyebab terjadinya karies gigi, kebiasaan makan dan minum manis, tata cara anak-anak dalam merawat gigi serta waktu menggosok gigi.

B. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh melalui studi literatur dari sumber-sumber tulisan yang sudah ada, dan sesuai dengan permasalahan penelitian serta perancangan yang diangkat, berikut merupakan data sekunder dalam penelitian ini:

a. Studi Literatur

Studi literatur dalam penelitian serta perancangan ini mencakup jurnal-jurnal mengenai kesehatan gigi pada anak, artikel kesehatan, jurnal-jurnal terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

1.7.2 Tahapan Perancangan

Tahapan perancangan adalah proses yang digunakan untuk menghasilkan rancangan yang memenuhi kebutuhan. Berikut merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam perancangan:

1. Observasi

kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai fenomena atau masalah yang diteliti. Melalui observasi, peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya terjadi pada tempat penelitian. Observasi dilakukan di Taman Kanak-kanak Plus Qomariah yang terletak di Desa Sukajaya, Kecamatan Lembang.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui sudut pandang dan opini dari orang tua mengenai masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak. Wawancara dapat memberikan wawasan mendalam yang tidak dapat diperoleh melalui observasi saja. Wawancara dilakukan kepada dokter gigi dan orang tua anak.

3. Studi literatur

Studi literatur bertujuan untuk memperoleh informasi faktual dan lengkap mengenai teori, konsep, dan temuan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian. Studi literatur dari jurnal-jurnal kesehatan gigi pada anak dan mencegah karies gigi pada anak.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam perancangan Tugas Akhir ini dibagi menjadi lima bab, berikut merupakan bagian-bagiannya :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang permasalahan, diikuti dengan identifikasi masalah, perumusan masalah, batasan masalah dan perancangan, maksud dan tujuan perancangan, kerangka perancangan, metodologi penelitian dalam perancangan, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang relevan dan mendukung penulisan atau perancangan termasuk kajian teori-teori dan konsep-konsep yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat.

BAB III ANALISIS DATA

Bab ini memaparkan data-data yang diperoleh berdasarkan dengan hasil analisis permasalahan kepada target *audience*, dan menentukan kesimpulan awal mengenai permasalahan yang diangkat.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Bab ini merupakan hasil visualisasi yang dibuat dalam perancangan media buku yang akan dibuat serta memuat konsep-konsep perancangan seperti konsep komunikasi, konsep kreatif dan strategi visual serta verbal.

BAB V PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian dan perancangan yang telah dilakukan, serta saran kepada penulis berikutnya dan instansi terkait.